

Kampung Jadi Ruang Olah Kreatif Perupa

SELAMA tujuh jam, mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIB, Rabu (21/8) lalu, suasana regeng mewarnai halaman kompleks rumah yang ada di Gang Ontoseno, Kecamatan Wirobrajan, Yogya. Tak seperti biasanya, kali itu halaman luas memanjang jadi ajang kreativitas para perupa. Dengan konsep pembauran seni antara perupa dan publik, seniman dan komunitas seni yang berpartisipasi di antaranya Ugo Untoro, Yuswanto Adi, Syahrizal Pahlevi, keluarga Bonny Setiawan, Herly Gaya, Devi dan Sekar, Samuel Indratma, Bambang Toko, I Made Aswino Aji, Hendra Sikumbang dan LBK Taring Padi pun menandingkan karya-karya mereka dengan karya-karya anak kampung Wirobrajan.

"Tak ada batasan tentang seni. Seni dapat diciptakan siapa saja dan pula dinikmati untuk semua," tegas Syahrizal Pahlevi atau biasa disapa Levi selaku koordinator pameran.

Disadari penuh oleh para perupa, seni tak lagi produk elitis, sehingga karya-karya perupa pun tak lagi hanya "pantas" menghuni ruang-ruang galeri dan tempat-tempat pameran yang selama ini hanya dijamah kalangan tertentu. Eksposisi bertajuk *Pameran Seni Rupa 7 Jam* itu pun dirancang menyatu dengan hajatan publik, yaitu momen peringatan HUT Kemerdekaan RI ke-57.

Dalam eksposisi itu perupa berupaya merespons ruang yang sama sekali berbeda dengan konsep ruang pameran konvensional. Selain menggunakan ruang-ruang tertutup yang sehari-harinya merupakan bengkel kerja Levi, Sekar dan Hendra, beberapa perupa memanfaatkan kondisi alami luar ruang.

Bambang Toko dan I Made Aswino Aji misalnya, merespons ruang dengan cara yang unik, yaitu menggantung karya di ranting pepohonan, seperti *Baba Gemoek Cigarettes* dari Bambang

Toko yang digantungkan di ranting pohon jambu air yang menyatu dengan hasil kerajinan penduduk setempat. Juga karya tanpa judul dari Made Aswino Aji yang bergelayutan di ranting-ranting pohon rambutan yang menghasilkan imaji bunyi saat tertiuip angin.

Pameran dan beberapa acara lain seperti *performance art* dan pemutaran film pendek memang dirancang jauh dari kesan formal, bahkan diidealisasikan sebagai gelaran familier milik bersama. Tak heran bila karya-karya perupa yang dipasang di dalam ruang, yang sarat idealisme pun tak dipasang tersekat dengan gambar-gambar anak-anak kampung Wirobrajan usia TK dan SD.

Waktu 7 jam yang dipakai para perupa untuk menggelar karya, kata Levi, tak mengandung makna khusus, namun lebih didasari pertimbangan praktis untuk menyajikan sesuatu bagi masyarakat tanpa mengganggu aktivitas pokok mereka. (hap)



PAMERAN 7 JAM -- Rabu (21/8) selama tujuh jam, mulai pukul 10.00 hingga 17.00 WIB, di halaman rumah di Gang Ontoseno, Wirobrajan Yogya digelar eksposisi bertajuk Pameran Seni Rupa 7 Jam. Sejumlah perupa berpartisipasi, termasuk I Made Aswino Aji yang karya-karyanya tampak menghiasi tanaman di depan sebuah rumah. Berita selengkapnya ada di bagian lain halaman ini.

Bernas/hap